

E-Commerce Potensi Wisata GUNUNG JAMBU

Nurcholish Arifin Handoyo¹, Sigit Purnomo²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Vokasional Teknik Mesin FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Jalan Batikan UH-III/1043 Yogyakarta 55167

Email: arifin@ustjogja.ac.id

DOI: 10.18196/ppm.33.194

Abstrak

Gunungjambu merupakan salah satu tempat wisata alam yang potensial dengan pemandangannya yang indah. Kelemahan yang dimiliki oleh wisata Gunungjambu adalah kurangnya diminati oleh para wisatawan untuk dikunjungi. Dengan kegiatan abdimas ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing promosi wisata Gunungjambu secara e-commerce. Kegiatan ini dilakukan di Gunungjambu, Kelurahan Serut, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta pada tanggal 10, 11, dan 18 Agustus 2019 yang diikuti oleh Pokdarwis Gunungjambu sejumlah 12 orang. Kegiatan abdimas ini terdiri tiga macam yaitu: 1) Pelatihan e-commerce; 2) Pendampingan marketisasi online; dan 3) Pelatihan public speaking. Metode kegiatan dari abdimas ini menggunakan pelatihan dan pendampingan. Hasil dari kegiatan abdimas ini yaitu: 1) Meningkatnya keterampilan pokdarwis Gunungjambu untuk mempromosikan wisata daerahnya secara e-commerce dengan menggunakan blog dan instagram; 2) Pokdarwis Gunungjambu mampu mengelola blog yang diisi dengan konten promosi wisata gunungjambu; dan 3) Pokdarwis Gunungjambu mulai berani tampil berbicara di depan banyak orang untuk mempromosikan wisata Gunungjambu.

Kata Kunci: e-commerce, wisata, gunungjambu

Pendahuluan

Kesadaran akan peran penting sektor pariwisata dalam mendorong perekonomian kian menjadi *trend* di kalangan pemerintah daerah dengan cara mengembangkan daerahnya menjadi destinasi wisata. Pariwisata sendiri menjanjikan dampak multiganda yang mampu menggerakkan roda perekonomian suatu daerah. Dengan adanya kunjungan wisata, bukan saja insan pariwisata seperti agen perjalanan wisata, pemandu wisata, maupun pengelola objek wisata yang mendapatkan dampak ekonomi dari pariwisata, tetapi juga pihak-pihak lain di luar sektor pariwisata seperti hotel, restoran, sarana transportasi, dan lainnya.

Upaya pengembangan sektor pariwisata juga dilakukan oleh pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang berusaha menjadikan Yogyakarta sebagai salah satu daerah favorit untuk berwisata. Hal ini diwujudkan melalui Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta No. 1 Th. 2012 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2012–2025, Yogyakarta berusaha menjadi destinasi wisata tertemuka, berkelas dunia, berdaya saing, berwawasan budaya, berkelanjutan, mampu mendorong pembangunan daerah, dan pemberdayaan masyarakat.

Sebagai tindak lanjut atas hal tersebut, telah dilaksanakan beberapa program pengembangan pariwisata di berbagai daerah Yogyakarta baik dalam perkotaan maupun perdesaan. Adapun program-program pengembangan yang dilakukan meliputi penataan Kawasan Malioboro, pengembangan Merapi – Kaliurang sebagai kawasan wisata alam, pengembangan Prambana – Ratu Boko sebagai Kawasan wisata candi hindu dan budaya jawa, pengembangan Sermo – Menoreh – Suroloyo sebagai kawasan wisata berbasis tirta dan perbukitan, penyelenggaraan even berbasis budaya dan industri kreatif seperti Festival Kesenian Yogyakarta, dan lain-lain. Program-program tersebut dilaksanakan dengan tujuan agar kunjungan wisata di Yogyakarta semakin meningkat dan memberikan manfaat bagi ekonomi masyarakat.



Gambar 1. Malioboro sebagai Tempat Destinasi Objek Wisata

Menurut Dinas Pariwisata DIY (2016: 2), wisatawan mancanegara dan nusantara yang berkunjung ke Yogyakarta pada tahun 2012 tercatat 2.360.173 pengunjung, tahun 2013 tercatat 2.837.967, tahun 2014 tercatat 3.346.180, tahun 2015 tercatat 4.122.205 pengunjung, dan tahun 2016 tercatat 4.549.574 pengunjung. Data ini menunjukkan bahwa wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta semakin meningkat tiap tahunnya. Peningkatan ini secara tidak sengaja akan menciptakan persaingan dan perkembangan sektor pariwisata yang semakin kekat di Yogyakarta. Dalam pengembangan sektor pariwisata yang baru diperlukan dukungan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan profesional agar tidak kalah bersaing dengan sektor pariwisata yang lainnya.

Pengembangan sektor pariwisata yang baru dilakukan di Yogyakarta salah satunya adalah Gunungjambu. Pada era tahun 80 – 90an daerah ini sangat dikenal masyarakat luar dengan nama “Gunungjambu” yang pada masa itu menjadi salah satu ikon desa yang dapat meningkatkan penghasilan warganya dari penjualan jambu dan wisata pada tahun tahun tersebut. Pada masa itu masyarakat Gunungkidul, Klaten, Sleman dan sekitarnya berbondong bondong untuk menuju Gunungjambu untuk menikmati pemandangan serta berburu buah jambu di daerah tersebut. Namun seiring dengan berkembangnya zaman dan kurangnya kepedulian warga dengan potensi yang ada, akhirnya tanaman-tanaman jambu tersebut mulai berganti dengan berbagai tanaman yang lain.

Gunung Jambu memiliki ketinggian 500 mdpl dari permukaan air laut, sehingga pada era 80-90an pernah dijadikan tempat tujuan hiking. Dari puncak bukit ini pengunjung dapat menikmati pemandangan hamparan persawahan di sisi utara dan hamparan perbukitan serta gunung batu di sebelah selatan. Dari sisi timur pengunjung juga dapat memandang hamparan perbukitan dengan diselingi kelokan teras siring persawahan dan di pagi hari pengunjung akan disambut oleh matahari terbit. Di sisi barat terdapat terdapat hamparan perbukitan yang lebih tinggi dengan tingkat kemiringan yang besar, sehingga gunung dan bukit tampak menjulang di atas hamparan persawahan.



Gambar 2. Pemandangan Alam di Puncak Gunungjambu

Saat ini Gunungjambu mulai dikelola oleh Pokdarwis warga sekitar dan mulai membangun fasilitas yang dibutuhkan wisatawan. Saat ini sudah dibangun *track offroad* mobil dan sepeda motor, *selfie spot*, *outbond*, argo wisata dsb. Meskipun sudah mulai dikembangkan fasilitasnya, masih banyak beberapa hal yang perlu dibenahi. Misalnya, penanaman wisata edukasi yang masih minim. Wisata edukasi berbasis pelajar mulai populer bagi kalangan anak muda jaman sekarang dan memiliki prospek yang cerah. Tercatat dalam Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pelajar di tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia sebanyak 39,2 juta. Dengan pergerakan jumlah pelajar ini dapat dibayangkan banyak peluang mata pencaharian alternatif yang tercipta di Gunung Jambu dimana saat ini warga sekitar Gunungjambu berjumlah 6000 jiwa yang tersebar di 7 pedukuhan dengan mata pencaharian sebagian besar adalah buruh.



Gambar 3. Kegiatan Pengembangan Fasilitas Wisata
oleh Pokdarwis Gunung Jambu

E-Commerce potensi wisata Gunungjambu sebagai wisata edukasi sangat bermanfaat sebagai wahana untuk memenuhi kapasitas ilmu pengetahuan bagi pengunjung Gunung Jambu untuk mengisi wawasan kebangsaan melalui kegiatan perjalanan, pengenalan wilayah, dan potensi sumber daya lokal. Melihat adanya potensi yang ada di Gunung Jambu maka dapat dilakukan pengembangan marketisasi *online* sebagai solusi untuk memaksimalkan potensi sumber daya lokal. *E-Commerce* adalah program marketisasi *online* untuk pemasaran produk dan jasa (Prasetyo, 2005). *E-Commerce* merupakan program marketisasi *online* wisata edukasi yang telah terbukti efektif untuk meningkatkan pola pembelajaran dan sosialisasi para pengunjung khususnya bagi para siswa. Program wisata edukasi harus didukung oleh para kalangan akademisi perguruan tinggi dalam menyampaikan materi lapangan, sehingga tercipta kegiatan yang berkualitas.

Dari pemasalahan yang dikemukakan dari mitra, maka kerangka pemecahan masalah yang dapat ditawarkan sifatnya pelatihan yang merupakan pemberian keterampilan, aturan, konsep atau perilaku secara sistematis yang menghasilkan peningkatan performa pada lingkungan pekerjaan (Handoyono et al., 2019). Pelatihan-pelatihan yang diberikan secara rinci sebagai berikut:

1. Pelatihan dan pendampingan pembuatan *E-Commerce* potensi wisata Gunungjambu

Zaman sekarang merupakan era *selfie* dimana anak muda sering mengabadikan foto tempat-tempat yang indah melalui media social. Tren ini dapat dijadikan peluang bagi pokdarwis Gunungjambu dengan menyediakan tempat untuk *selfie*. Tempat *selfie* tersebut akan menarik jika terdapat bangunan yang khas. Perwujudan tersebut dapat diupayakan melalui pelatihan dan pembuatan gardu pandang. Dengan adanya gardu pandang diharapkan pemandangan puncak Gunungjambu dapat terekspor lebih indah. Pelatihan yang dilakukan

kepada Pokdarwis yaitu menggunakan aplikasi sosial media seperti blogspot, web, youtube, instagram. dll. Hasil yang diharapkan dari pelatihan ini adalah marketisasi *online*.

2. Pendampingan marketisasi *online* tentang promosi wisata daerah

Pendampingan ini dilakukan bersamaan dengan pembuatan *E-Commerce* potensi wisata Gunungjambu yaitu mempromosikan wisata daerah Gunungjambu secara online yang dapat dilakukan melalui blog, youtube, Instagram, dll. Selanjutnya pengurus pokdarwis Gunungjambu dapat mempromosikan wisata daerahnya secara mandiri.

3. Pelatihan *public speaking* tentang pengenalan potensi wisata daerah

Pelatihan *public speaking* bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada Pokdarwis dalam berkomunikasi secara lisan. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan Pokdarwis dapat mempromosikan objek wisata Gunungjambu dengan baik. Keterampilan ini juga berguna untuk meningkatkan komunikasi kepada pengunjung ketika kegiatan *E-Commerce* potensi Gunungjambu berlangsung.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan abdimas ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan. Kegiatan ini dilakukan di Gunungjambu, Kelurahan Serut, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta pada tanggal 10, 11, dan 18 Agustus 2019 yang diikuti oleh Pokdarwis Gunungjambu sejumlah 12 orang. Langkah-langkah pelaksanaan dari kegiatan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Langkah-Langkah Pelaksanaan Kegiatan Abdimas

No.	Jenis pelatihan/ pendampingan	Materi	Waktu	Pelaksana	Target Hasil
1.	Pelatihan <i>E-Commerce</i> potensi Gunungjambu	<i>E-Commerce</i> potensi Gunungjambu	16	Tim	Peserta dapat membuat media promosi potensi gunungjambu secara online
2.	Pendampingan marketisasi <i>online</i> potensi Gunungjambu	Pendampingan	8	Tim	Peserta dapat melakukan promosi potensi gunungjambu secara online
3.	Pelatihan <i>public speaking</i> tentang pengenalan potensi wisata daerah	<i>Public speaking</i>	8	Tim	Peserta dapat berkomunikasi dan memberikan pelatihan wisata edukasi dengan baik kepada pengunjung

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan Abdimas ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Pelatihan dan pendampingan pembuatan *E-commerce*

Pelatihan dan pendampingan pembuatan *e-commerce* dilakukan pada tanggal 10–11 Agustus 2019 yang diikuti 12 Pokdarwis Gunungjambu. Sebelumnya, pokdarwis Gunungjambu belum memiliki sarana atau media *online*, padahal pada era zaman berita melalui internet menjadi sarana paling ampuh untuk menyampaikan informasi. Oleh karena ini dalam kegiatan abdimas ini pertama kali yang dilakukan adalah pembuatan *e-commerce* berupa *blog* dan *instagram*.

Dalam kegiatan ini dipaparkan cara membuat *blog* yang nantinya dijadikan sarana/media promosi wisata Gunungjambu. Dipilih *blog* karena mudah untuk dimulai dan sangat sederhana, sehingga mudah diikuti oleh pokdarwis Gunungjambu. Selain itu, *blog* dapat menarik banyak orang yang menggunakan internet dengan harapan dapat membantu mempromosikan wisata daerahnya. Dengan adanya *blog* diharapkan dapat jadi metode untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke Gunungjambu. Dari pelatihan *blog* ini hasil yang dicapai adalah tersedianya *blog* yang memuat promosi wisata Gunungjambu. *Blog* tersebut

dapat diakses pada url: <https://gunung-jambu.blogspot.com>. Tampilan awal dari *blog* yang telah dibuat oleh Pokdarwis Gunungjambu dapat dilihat sebagai berikut:

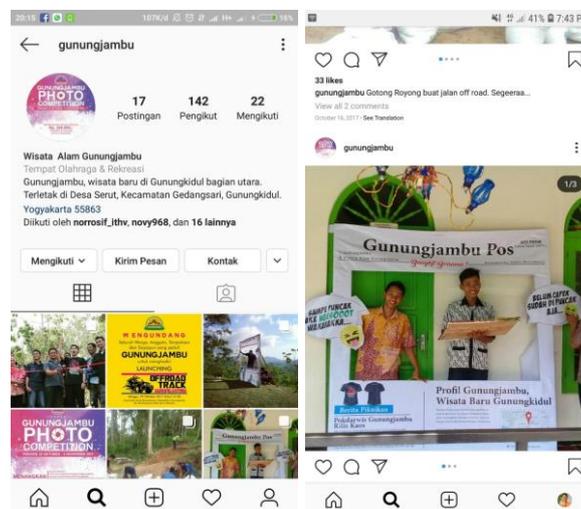


Gambar 4. Tampilan Awal Blog Promosi Wisata Gunungjambu



Gambar 5. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan E-Commerce

Dalam pelatihan *e-commerce* selain membuat *blog*, pokdarwis juga membuat instagram sebagai media *online* promosi wisata daerah. Karena instagram merupakan media sosial *online* yang paling digemari oleh anak muda, maka dalam pelatihan pembuatan instagram tidak mengalami kendala yang berarti. Konten dari instagram yaitu memuat foto-foto kegiatan yang dilakukan oleh Pokdarwis Gunungjambu. Dalam kegiatan ini foto-foto tersebut sudah tersedia dan terdokumentasikan oleh pokdarwis Gunungjambu, sehingga tinggal diunggah di instagram. Hasil dari pelatihan ini adalah tersedianya instagram sebagai sarana promosi *online* wisata gunungjambu yang dapat dilihat sebagai berikut:

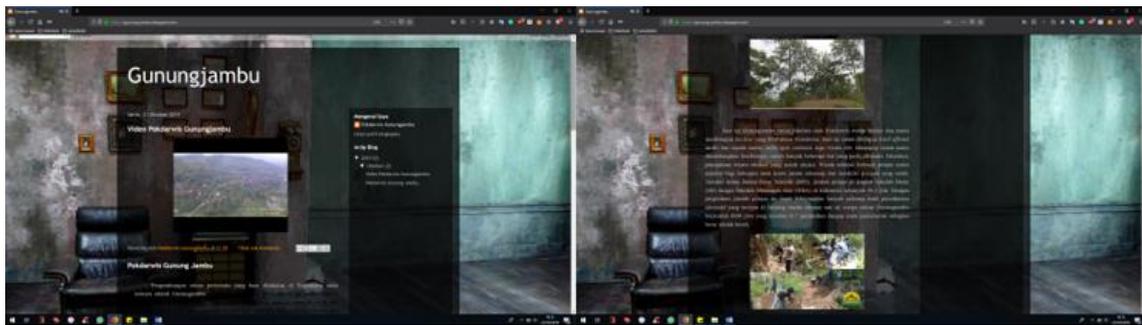


Gambar 6. Tampilan Instagram Gunungjambu

Selama kegiatan pelatihan dan pendampingan *e-commerce* pokdarwis gunung jambu sangat antusias karena bagi mereka pelatihan seperti ini merupakan hal yang baru. Pada awalnya mereka belum dapat membuat dan mengelola *blog*, dengan pelatihan ini mereka menjadi terampil mengelola *blog*.

2. Pendampingan marketisasi *online* tentang promosi wisata daerah

Pendampingan makertisasi *online* dilakukan bersamaan dengan pelatihan dan pendampingan *e-commerce* yaitu pada tanggal 10–11 agustus 2019 yang diikuti 12 pokdarwis Gunungjambu. Blog yang sudah dibuat akan diisi dengan konten promosi wisata gunung jambu. Konten *blog* dibuat semenarik dan sekreatif mungkin serta mengundang promosi bagi wisatawan ingin berkunjung ke Gunungjambu. Dengan konten yang dimuat dalam blog ini diharapkan dapat dijadikan sarana promosi wisata daerah melalui internet. Hasil dari pendampingan marketisasi *online* ini adalah pokdarwis Gunungjambu mampu mengelola dan merancang pembuatan blog guna mempromosikan wisata daerahnya melalui internet dengan menggunakan blog. Blog yang dihasilkan selama pendampingan makertisasi *online* dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 7. Blog Makertisasi Online Wisata Gunungjambu

3. Pelatihan *public speaking* tentang pengenalan potensi wisata daerah

Kemampuan presentasi dan berbicara di depan banyak orang sangat diperlukan dalam mempromosikan wisata Gunungjambu. Pelatihan *public speaking* yang dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2019 yang diikuti oleh 12 pokdarwis Gunungjambu dengan tujuan menumbuhkan kepercayaan diri dari pokdarwis Gunungjambu dalam mengelola wisata daerahnya. Pelatihan ini diharapkan pokdarwis Gunungjambu terampil berkomunikasi secara lisan. Pelatihan ini diharapkan pokdarwis Gunungjambu dapat mempromosikan objek wisata Gunungjambu dengan baik.

Pelatihan *public speaking* diawali dengan pemaparan materi yang kemudian dilanjutkan praktik latihan berbicara/berpidato di depan banyak orang. Hasil dari kegiatan ini adalah pokdarwis Gunungjambu mulai mengerti bagaimana yang dimaksud dengan *public speaking*, belajar berani tampil di depan umum tata cara berbicara yang baik, serta cara mengatasi rasa takut dan gugup yang berlebihan. Untuk tindak lanjutnya, diharapkan kepada pokdarwis Gunungjambu lebih sering berlatih supaya tidak gugup lagi ketika berbicara di depan banyak orang. Serta perlunya latihan mempromosikan wisata Gunungjambu secara lisan.



Gambar 8. Pelatihan *Public Speaking*

Simpulan

Dengan pelatihan dan pendampingan pembuatan *e-commerce* dapat meningkatkan keterampilan pokdarwis Gunungjambu untuk mempromosikan wisata daerahnya melalui via internet dengan menggunakan blog dan instgram. Pendampingan marketisasi *online* pokdarwis Gunungjambu mampu mengelola blog yang diisi dengan konten promosi wisata gunungjambu. Dengan pelatihan *public speaking* pokdarwis Gunungjambu mulai berani tampil berbicara di depan banyak orang untuk mempromosikan wisata Gunungjambu.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak LP3M UST Yogyakarta yang telah mendanai kegiatan abdimas dan juga kepada pokdarwis Gunungjambu yang telah mengikuti program ini dengan sungguh-sungguh.

Daftar Pustaka

- Anonim. 2012. *Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Th. 2012 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2012 – 2025*.
- Abdul Halim Barkatullah dan Teguh Prasetyo, 2005, *Bisnis E-commerce (Studi Sistem Keamanan dan Hukum Indonesia)*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2013). *Pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan 2004-2013*. Diperoleh 8 Maret 2017, dari http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?tabel=1&daftar=1&id_subyek=06¬ab=4.
- Dinas Pariwisata DIY. (2016). *Statistik Kepariwisataaan 2016*. Yogyakarta: Jogjapress.
- Gram-Hanssen, K. (2012). *Sustainable lifestyles*. Berlin: Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit (GIZ) GmbH. Retrieved from <http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84884449334&partnerID=40&md5=24d14e30249ca7ab30388e7576dc0ed1>
- Handoyono, N. A., Rabiman, R., Hadi, S., & Ratnawati, D. 2019. Pelatihan Otomotif Bidang EFI (Electronic Fuel Injection). *Abdimas Dewantara*, 2(2), 134.
- Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta No. 1 Th. 2012 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2012 – 20125